



PANDUAN PENINGKATAN KAPASITAS KELOMPOK MASYARAKAT PEDULI TBC

Edisi 2022



Panduan Peningkatan Kapasitas Kelompok Masyarakat Peduli Tuberkulosis (KMP TBC) Edisi 2022

© PR Konsorsium Komunitas Penabulu-STPI | Tahun 2022

Pengarah : *Authorized Signatories*
Penanggung Jawab : *National Program Director*
Editor : *Program Manager*
Tim Penyusun : *Advocacy and Partnership Coordinator*
Advocacy and Partnership Staff

Kata Pengantar

Tuberkulosis menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang perlu mendapat intervensi dari berbagai sektor. *"TBC is everybody business"* merupakan pesan kunci yang seringkali disampaikan oleh para pemangku kepentingan di tingkat global maupun nasional. Untuk dapat menanggulangi TBC diperlukan intervensi dari berbagai pihak melalui komitmen politik yang terinternalisasi dalam kebijakan dan penganggaran. Pada tahun 2021, pemerintah Indonesia merealisasikan komitmen politik tersebut melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis. Perpres tersebut menghadirkan optimisme bagi para pihak untuk saling berkolaborasi dan memberikan komitmen konkrit, termasuk pelibatan masyarakat.

Peran serta masyarakat dalam penanggulangan TBC merupakan sebuah keniscayaan, sehingga kebutuhan untuk menggali sumberdaya komunitas dan meningkatkan kapasitas menjadi kunci dalam mencapai keaktifan masyarakat. Peran masyarakat juga menjadi mandat dari Perpres 67/2021. Salah satu intervensi yang dapat diupayakan dalam menggali sumberdaya masyarakat di akar rumput adalah pembentukan wadah kemitraan lintas pemangku kepentingan. Unsur penting yang perlu terlibat adalah terdiri dari pasien, mantan pasien, kader, petugas Puskesmas, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta pejabat setingkat Kecamatan/Kelurahan.

Wadah kemitraan yang dibentuk di tingkat masyarakat, selanjutnya dalam dokumen ini disebut sebagai Kelompok Masyarakat Peduli TBC (KMP TBC), fungsi utamanya yaitu mendorong masyarakat untuk terlibat aktif dalam pemantauan dan evaluasi program TBC di masyarakat, bahkan bisa dimulai dari tahap perencanaan melalui forum Musrenbang dan sejenisnya.

KMP TBC juga diharapkan mampu ikut ambil bagian dalam penyebaran informasi yang tepat kepada masyarakat, sehingga dapat membantu adanya perubahan pandangan hingga perubahan perilaku masyarakat mengenai TBC, baik dalam hal pencegahan maupun pengobatan sesuai standar. Termasuk didalamnya mengenai pengendalian faktor risiko dan penyebaran infeksi di ruang publik, yang juga merupakan bagian dari Gerakan Masyarakat Sehat dan Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga.

KMP bersama kader, tentu dapat melaksanakan dan menguatkan penemuan kasus TBC secara aktif di masyarakat, hingga mendorong pendampingan, serta mencari sumberdaya untuk membantu pasien di luar paket program TBC secara Nasional. KMP juga memiliki peranan penting dalam menginformasikan bahkan memberikan dukungan perlindungan pasien TBC dari stigma dan diskriminasi yang diterima pasien terkait dengan penyakitnya.

Pada tahun 2021, Konsorsium Komunitas Penabulu-STPI telah menginisiasi pembentukan KMP di 14 Provinsi dan 20 Kabupaten/Kota prioritas. Untuk dapat menjalankan peran KMP secara optimal, maka diperlukan serangkaian kegiatan peningkatan kapasitas yang sejalan dengan rencana aksi KMP. Panduan ini menjadi acuan bagi pendamping untuk dapat merencanakan dan memfasilitasi proses peningkatan kapasitas untuk KMP TBC.

April 2022

Tim Program

PR Konsorsium Komunitas Penabulu-STPI

Daftar Isi

Kata Pengantar	ii
Daftar Bagan	iv
Daftar Tabel.....	iv
A. Ruang Lingkup	1
B. Pendekatan	1
C. Tujuan	1
D. Hasil yang Diharapkan.....	2
E. Rangkaian dan Keluaran Peningkatan Kapasitas KMP 2022	3
F. Langkah-Langkah Peningkatan Kapasitas KMP TBC	5
G. Kurikulum Peningkatan Kapasitas.....	6
Pelatihan 1	9
1.1 Informasi Dasar terkait TBC	10
1.2 Keterampilan Komunikasi Efektif dalam Edukasi dan Kampanye TBC serta Memfasilitasi Pertemuan Pemangku Kepentingan.....	11
1.3 Penemuan Kasus dan Pendampingan Pasien TBC.....	13
Pelatihan 2	15
2.1 Isu terkait Tuberkulosis	16
2.2 Perencanaan, Implementasi dan Monitoing Evaluasi Program TBC	19
2.3 Pengorganisasian dan Pemberdayaan Masyarakat.....	21
Pelatihan 3	23
3.1 Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi	24
3.2 Penggalangan Dana untuk Penanggulangan TBC Berbasis Masyarakat.....	26
Pelatihan 4	29
4.1 Teknik Perubahan Kebijakan dan Anggaran.....	30
4.2 Musrenbang & Pelibatan KMP Untuk Mengusulkan Program TBC.....	33
4.3 Strategi Pelibatan Komunitas Peduli TBC pada Musrenbang 2023	42

Daftar Bagan

Bagan 1. Alur Kerja dan Keluaran KMP pada Tahun 2022	2
--	---

Daftar Tabel

Tabel 1. Rangkaian dan Keluaran Peningkatan Kapasitas KMP TBC Tahun 2022.....	4
Tabel 2. Susunan Acara Peningkatan Kapasitas	5
Tabel 3. Kurikulum Peningkatan Kapasitas KMP TBC Tahun 2022.....	8
Tabel 4. Template Rencana Edukasi dan Kampanye TBC	12
Tabel 5. Template Rencana Dukungan KMP dalam Penemuan dan Pendampingan Kasus TBC	14
Tabel 6. Template Pemetaan Permasalahan terkait Pasien TBC di Wilayah Kecamatan	18
Tabel 7. Template Analisa Gender.....	18
Tabel 8. Template Mapping Permasalahan dan Solusi Alternatif Isu TBC	18
Tabel 9. Template Program Kerja KMP TBC	20
Tabel 10. Template Rencana Pemberdayaan Kelompok Terdampak TBC.....	22
Tabel 11. Template Profil Organisasi.....	25
Tabel 12. Template Proposal Program KMP TBC	25
Tabel 13. Template Rencana Penggalangan Dana Unsur Masyarakat	27
Tabel 14. Template Rencana Penggalangan Dana melalui CSR.....	28
Tabel 15. Template Identifikasi Awal Pemangku Kepentingan.....	31
Tabel 16. Template Matriks Peran dan Perencanaan Keterlibatan Pemangku Kepentingan .	31
Tabel 17. Template Strategi/Rencana Kerja Advokasi Kebijakan.....	32
Tabel 18. Template Strategi/Rencana Kerja Advokasi Anggaran	33
Tabel 19. Template Rencana dan Program Prioritas untuk Usulan Musrenbang.....	34
Tabel 20. Contoh Program KMP TBC pada Kategori Pencegahan dan Penularan TBC	37
Tabel 21. Contoh Program KMP TBC pada Kategori Penguatan Rujukan dan Pengobatan Tuntas	39
Tabel 22. Contoh Program KMP TBC pada Kategori Penguatan Ekonomi Keluarga Pasien TBC & Mantan Pasien TBC.....	41

A. Ruang Lingkup

Merupakan salah satu upaya peningkatan kapasitas kepada anggota KMP (Kelompok Masyarakat Peduli) TBC yang telah dibentuk Konsorsium Komunitas Penabulu-STPI untuk dapat memiliki kemampuan pengorganisasian masyarakat dalam membangun pemahaman TBC di masyarakat melalui proses penyebaran informasi bersama pemangku kepentingan terkait, salah satunya Organisasi Perangkat Desa (OPD). Peningkatan kapasitas juga untuk menunjang pengelola KMP TBC dalam menjalankan program kerja di komunitas sesuai kesepakatan bersama. Pembentukan KMP diharapkan dapat menjadi jembatan pada proses perubahan kebijakan dan anggaran yang memihak kepada eliminasi penyakit TBC (baik untuk kegiatan promotif, preventif maupun komplementer kuratif dan rehabilitatif) di akar rumput. Selain tentunya menemukan sebanyak mungkin kasus TBC secara aktif dan pasif serta pemberdayaan masyarakat.

B. Pendekatan

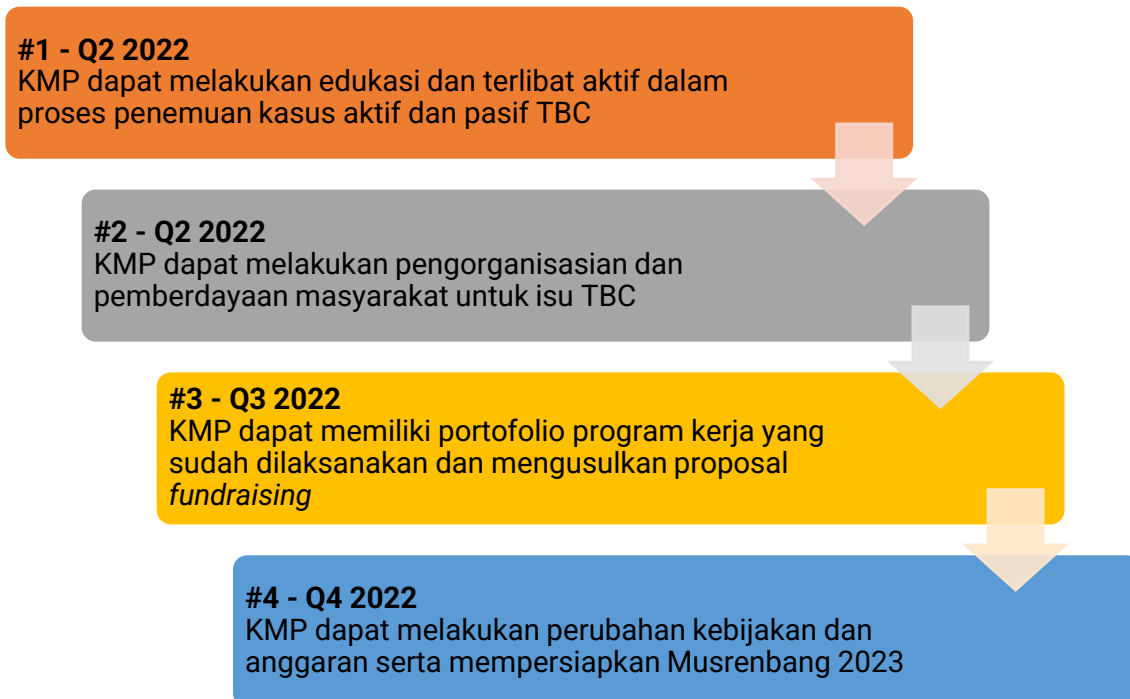
Metode penyelenggaraan peningkatan kapasitas untuk KMP TBC menggunakan pendekatan pendidikan orang dewasa atau andragogi. Diskusi dan partisipasi aktif peserta akan menjadi proses dominan dalam membangun pemahaman bersama, disertai pemberian materi, curah pendapat, pemberian contoh, simulasi, diskusi kelompok, bermain peran dan praktik lapangan. Peningkatan kapasitas dilakukan secara tatap muka di tingkat kecamatan dengan memperhatikan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19 atau masa normal baru.

C. Tujuan

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan KMP TBC tentang tuberkulosis, dimulai dengan pencegahan, cara penularan dan pengobatan TBC, hak-hak pasien dan pentingnya penghapusan stigma bagi pasien TBC, termasuk di dalamnya mengenai pemahaman komunitas tentang pentingnya penerimaan masyarakat terhadap proses penyembuhan pasien TBC.
2. Meningkatkan keterampilan komunitas tentang pengelolaan organisasi KMP.
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan KMP TBC dalam strategi pengorganisasian dan pemberdayaan masyarakat, advokasi kebijakan dan anggaran tingkat lokal dan membangun kemitraan dalam rangka kolaborasi program penanggulangan TBC.
4. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan KMP TBC dalam melakukan penggalangan dana publik untuk mendukung kegiatan/program kerja.

D. Hasil yang Diharapkan

Berikut adalah alur kerja yang diharapkan dapat dipenuhi oleh KMP pada tahun 2022:



Bagan 1. Alur Kerja dan Keluaran KMP pada Tahun 2022

Untuk dapat mencapai alur tersebut, maka pendampingan yang dilakukan konsorsium adalah dengan intervensi peningkatan kapasitas. Materi yang disusun dalam peningkatan kapasitas KMP difungsikan sebagai daya ungkit untuk KMP agar dapat menjalankan peran dan program kerja untuk penanggulangan TBC. Tim SSR sebagai pendamping KMP diharapkan dapat melihat kesesuaian kurikulum dengan perkembangan dan dinamika organisasi yang terjadi di KMP wilayah kerjanya. Adapun rangkaian materi untuk peningkatan kapasitas KMP TBC adalah

- 1) Informasi terkait TBC (penyebab, jenis penyakit, penularan, besaran masalah, dampak dari penyakit, pencegahan dan pengobatan hingga sembuh dan lengkap) termasuk penghapusan stigma dan diskriminasi bagi pasien TBC, keluarga pasien TBC dan mantan pasien TBC di lingkungan keluarga, lingkungan rumah setempat, pekerjaan/sekolah dan melalui peraturan-struktural (bentuk-bentuk stigma dan diskriminasi, hak pasien TBC, bantuan hukum, gender dan HAM).
- 2) Pengelolaan organisasi (kepemimpinan, pembuatan proposal, pembuatan administrasi dan pengaturan keuangan, negoisasi dan komunikasi)
- 3) *Fundraising*, merupakan kegiatan penggalangan dana untuk menunjang kegiatan yang direncanakan. Hal ini dilaksanakan secara mandiri/bekerjasama dengan semua pihak yang tergerak untuk membantu eliminasi TBC. Strategi dan pola penggalangan dana akan diberikan kepada KMP TBC dan didampingi oleh SSR.
- 4) Strategi implementasi program, terdiri dari upaya pengorganisasian dan pemberdayaan masyarakat, advokasi kebijakan dan anggaran, edukasi dan kampanye TBC serta kemitraan dan kolaborasi untuk penanggulangan TBC. Diharapkan KMP TBC dapat mendukung dan menguatkan upaya penemuan kasus TBC secara aktif dan pasif serta membantu menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pasien TBC dalam melakukan proses pengobatan hingga sembuh.

E. Rangkaian dan Keluaran Peningkatan Kapasitas KMP 2022

Berikut adalah rangkaian peningkatan kapasitas, keluaran yang diharapkan serta bagaimana tindak lanjut yang perlu dilakukan pada setiap KMP:

Kuartal	Serial	Topik Peningkatan Kapasitas	Keluaran	Tindak Lanjut
2	#1	Informasi dasar tentang TBC	Anggota KMP dapat memiliki sikap yang positif dan berpihak pada pasien TBC.	KMP dapat melakukan edukasi terkait TBC sesuai rencana.
		Keterampilan Komunikasi Efektif dalam Mengedukasi TBC dan Memfasilitasi Pertemuan Pemangku Kepentingan	KMP merencanakan edukasi TBC secara kelompok/massal.	KMP melakukan edukasi TBC secara kelompok/massal.
		Penemuan kasus dan pendampingan pasien TBC	KMP memiliki rencana untuk mendukung upaya penemuan kasus dan pendampingan pasien TBC.	KMP melakukan dukungan upaya penemuan kasus dan pendampingan pasien TBC.
2	#2	Isu terkait tuberkulosis	Adanya pemetaan isu dan permasalahan TBC di wilayah kecamatan.	KMP melakukan identifikasi terkait isu-isu TBC yang terjadi di wilayahnya.
		Perencanaan, implementasi, Monitoring dan Evaluasi Program TBC	Adanya rencana program KMP TBC.	KMP TBC dapat menyusun rencana kerja dan strategi implementasi.
		Pengorganisasian dan pemberdayaan masyarakat	Adanya rencana pemberdayaan masyarakat.	KMP dapat melakukan upaya pemberdayaan (ekonomi) kelompok terdampak TBC.
3	#3	Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi Berbasis Komunitas	KMP memiliki profil organisasi dan proposal program yang dapat diajukan kepada berbagai pihak.	KMP dapat mengajukan proposal untuk kerjasama berbagai pihak.
		Penggalangan Dana untuk Penanggulangan TBC Berbasis Masyarakat	Adanya rencana <i>fundraising</i> untuk program KMP maupun untuk pemenuhan.	KMP melakukan <i>fundraising</i> untuk program KMP maupun untuk pemenuhan

Kuartal	Serial	Topik Peningkatan Kapasitas	Keluaran	Tindak Lanjut
			kebutuhan kelompok terdampak TBC.	kebutuhan kelompok terdampak TBC.
4	#4	Teknik Perubahan Kebijakan dan Anggaran	Adanya strategi/rencana kerja perubahan kebijakan dan anggaran yang dapat dilakukan oleh KMP.	KMP melakukan perubahan kebijakan dan anggaran untuk pengarusutamaan TBC sebagai program pemerintah daerah, khususnya pada tingkat desa maupun di tingkat kecamatan.
		Musrenbang dan Bagaimana KMP Bisa Terlibat untuk Memasukkan Program TBC	Adanya strategi pelibatan KMP dalam Musrenbang Kecamatan.	<ul style="list-style-type: none"> • KMP mempersiapkan untuk usulan Musrenbang 2023. • KMP melakukan upaya lobi dan negosiasi pada pemangku kepentingan kecamatan untuk dapat turut serta dalam Musrenbang 2023.
		Persiapan KMP untuk Terlibat pada Musrenbang 2023	KMP memiliki rencana dan program (KMP) untuk diusulkan pada Musrenbang.	<ul style="list-style-type: none"> • KMP terlibat dalam Musrenbang tingkat kecamatan. • Masuknya program KMP/terkait TBC kedalam usulan Musrenbang tingkat kecamatan

Tabel 1. Rangkaian dan Keluaran Peningkatan Kapasitas KMP TBC Tahun 2022

F. Langkah-Langkah Peningkatan Kapasitas KMP TBC

Dalam pelaksanaan peningkatan kapasitas, terdapat 3 tahap yang dilakukan oleh tim SSR diantaranya adalah

1) TAHAP PERSIAPAN

1. Mencari narasumber peningkatan kapasitas sesuai dengan ketentuan. Secara umum diharapkan narasumber dapat memberikan informasi dengan porsi 30% teori dan 70% praktik dengan metode pembelajaran orang dewasa.
2. Mempersiapkan *pre-post test* dari materi narasumber. Hal ini diperlukan untuk mengukur keberhasilan dari peningkatan kapasitas; apakah ada perubahan/peningkatan pengetahuan maupun keterampilan dari peserta dengan adanya pelatihan tersebut?
3. Mempersiapkan logistik dan administrasi pelaksanaan kegiatan serta menginformasikan rencana kegiatan kepada tim SR dan PR.

2) TAHAP PELAKSANAAN

Susunan acara peningkatan kapasitas dapat dibentuk sebagai berikut:

No	Kegiatan	PIC
1.	Pembukaan dan pembacaan doa	MC
2.	Pre-test	Panitia
3.	Sambutan	Ketua KMP SSR
4.	Paparan dan diskusi materi 1	Narasumber 1 Fasilitator: SSR/Anggota KMP
5.	Ice breaking	MC
6.	Paparan dan diskusi materi 2	Narasumber 2 Fasilitator: SSR/Anggota KMP
7.	Post test	Panitia
8.	Diskusi implementasi program kerja	Ketua KMP dan anggota
9.	Penutup dan pembacaan doa	MC

Tabel 2. Susunan Acara Peningkatan Kapasitas

CATATAN: Kegiatan praktik/penugasan saat peningkatan kapasitas perlu merujuk pada indikator capaian peningkatan kapasitas sesuai topik. Terdapat beberapa dokumen yang perlu dihasilkan dari kegiatan peningkatan kapasitas tersebut. Tim SSR dan fasilitator harus dapat memberikan penugasan sesuai dengan keluaran yang diharapkan.

3) TAHAP EVALUASI

1. Melakukan Analisa hasil *pre-post test* (tingkat pengetahuan dan pemahaman).
2. Mempublikasikan hasil pelatihan pada media sosial SSR maupun SR.
3. Tim SSR melakukan pelaporan kegiatan pelatihan sesuai dengan format laporan kegiatan.
4. Tim SSR berkoordinasi dengan KMP untuk tindak lanjut hasil pelatihan sesuai dengan alur rencana program.
5. Tim SSR dapat mengeluarkan sertifikat sesuai dengan kebutuhan sebagai apresiasi kepada anggota KMP.

G. Kurikulum Peningkatan Kapasitas

Serial	Topik	No.	Konten Materi	JPL	Template Keluaran
#1	Informasi dasar tentang TBC	1.	Informasi terkait TBC berupa apa itu tuberkulosis, penyebab, tanda dan gejala, jenis, penularan, faktor risiko, besaran masalah, dampak sosial dari penyakit, cara pencegahan, pengobatan sembuh dan tuntas, PMO TBC, PHBS TBC	5	Rencana untuk melakukan edukasi terkait TBC
		2.	Pendekatan yang berpihak pada pasien TBC		
		3.	Hak dan Kewajiban pasien TBC		
		4.	Stigma dan diskriminasi pada kelompok terdampak TBC		
	Keterampilan Komunikasi Efektif dalam Mengedukasi/ kampanye TBC dan Memfasilitasi Pertemuan Pemangku Kepentingan	1.	Langkah dan cara melakukan komunikasi efektif dalam edukasi dan kampanye TBC kepada berbagai sasaran di masyarakat/tingkat kecamatan (anak, remaja, dewasa, lansia baik perempuan dan laki-laki). <ul style="list-style-type: none"> a. Metode edukasi dan kampanye individu, kelompok dan massal b. Media KIE untuk edukasi dan kampanye isu TBC 		
		2.	Strategi dan cara memfasilitasi kegiatan pertemuan pemangku kepentingan		
	Penemuan kasus dan pendampingan pasien TBC	1.	Penemuan kasus, investigasi kontak, rujukan pengobatan TBC ke faskes (PKM/RS/Klinik)		Rencana untuk mendukung upaya penemuan kasus dan pendampingan pasien TBC
2.		Pendampingan pasien TBC			
#2	Isu terkait tuberkulosis	1.	TBC dan kaitannya dengan malnutrisi	5	Pemetaan permasalahan terkait pasien TBC di wilayah kecamatan
		2.	TBC dan kaitannya dengan sanitasi buruk		
		3.	TBC dan kaitannya dengan stigma dan diskriminasi serta permasalahan gender		

Serial	Topik	No.	Konten Materi	JPL	Template Keluaran	
		4.	TBC dan kaitannya dengan layanan TBC ramah pasien			
		5.	TBC dan penyakit komorbid lainnya (TB-Diabetes, TB-HIV)			
		6.	Upaya-upaya yang dapat membantu proses penyembuhan dan penanggulangan TBC			
	Pengorganisasian dan pemberdayaan masyarakat	1.	Langkah dan cara melakukan pengorganisasian masyarakat		5	Rencana pemberdayaan kelompok terdampak TBC
		2.	Langkah dan cara melakukan pemberdayaan masyarakat			
		3.	Langkah dan cara melakukan pemberdayaan ekonomi kelompok terdampak TBC			
#3	Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi	1.	Informasi terkait kepemimpinan dan kerja tim, negoisasi dan komunikasi organisasi	5		Profil organisasi dan proposal program yang dapat diajukan kepada berbagai pihak.
		2.	Cara pembuatan proposal kerja sama intervensi program tingkat desa/kelurahan, pembuatan administrasi			
		3.	Cara pengaturan keuangan			
	Penggalangan Dana untuk Penanggulangan TBC Berbasis Masyarakat	1.	Perencanaan dan strategi melakukan penggalangan dana (pembuatan kampanye sosial, cara menggalang dana, target serta strategi menghimpun dana)		5	Rencana penggalangan dana
		2.	Pengelolaan dan prinsip galang dana			
		3.	Distribusi dan pendokumentasian galang dana			
#4	Teknik Perubahan Kebijakan dan Anggaran	1.	Dasar kebijakan terkait TBC dan peraturan perencanaan dan penganggaran daerah	5		Identifikasi daftar pemangku kepentingan di sekitar wilayah setempat untuk dilakukan advokasi kebijakan dan anggaran dalam mendukung program eliminasi Tuberkulosis

Serial	Topik	No.	Konten Materi	JPL	Template Keluaran
		2.	Pentingnya upaya perubahan kebijakan dan anggaran (dasar advokasi)		Strategi/rencana kerja advokasi yang dapat dilakukan oleh KMP
		3.	Cara melakukan advokasi peraturan/kebijakan		
		4.	Cara melakukan advokasi anggaran		
		5.	Merencanakan aktivitas advokasi berbasis kelompok		
		1.	Ruang lingkup Musrenbang		
	2.	Tahapan dan prosedur untuk dapat terlibat dalam Musrenbang			
	3.	Strategi untuk dapat mengusulkan dan teralokasinya program TBC dalam Musrenbang			
	1.	Usulan program prioritas untuk Musrenbang 2023			
	2.	Strategi KMP terlibat dalam Musrenbang			
		Musrenbang dan bagaimana KMP bisa terlibat untuk memasukkan program TBC			
	Strategi Pelibatan KMP TBC pada Musrenbang 2023				

Tabel 3. Kurikulum Peningkatan Kapasitas KMP TBC Tahun 2022

A white graphic illustration on the left side of the page shows five stylized human figures standing in a circle, holding hands. The figures are simplified, with circular heads and rectangular bodies. A dashed white line forms a circle around the figures, and a solid white line forms a larger circle around the entire group.

Pelatihan 1

1.1 Informasi Dasar terkait TBC

1.2 Keterampilan Komunikasi Efektif dalam Mengedukasi TBC dan Memfasilitasi Pertemuan Pemangku Kepentingan

1.3 Penemuan Kasus dan Pendampingan Pasien TBC

1.1 Informasi Dasar terkait TBC

Mengapa Penting?
<ul style="list-style-type: none">• Informasi dasar untuk memahami penyakit TBC• Informasi dasar untuk memahami pentingnya intervensi pencegahan penularan pada penyakit TBC• Dasar informasi untuk mengakhiri stigma pada pasien TB
Pesan Utama
TBC merupakan penyakit menular yang dapat disembuhkan dan seharusnya tidak mendapatkan stigma.
Sub Topik
<ol style="list-style-type: none">1) Informasi terkait TBC: apa itu TBC, penyebab, tanda dan gejala, jenis, penularan, faktor risiko, besaran masalah, dampak sosial dari penyakit, cara pencegahan, pengobatan sembuh dan tuntas, PMO TBC, PHBS TBC.2) Pendekatan yang berpihak pada pasien3) Hak dan Kewajiban pasien TBC4) Stigma dan diskriminasi pada kelompok terdampak TBC
Metode
Ceramah, diskusi dan praktik lapangan.

A. Deskripsi

Informasi terkait TBC menjadi pengetahuan prakondisi yang perlu dipahami oleh para pegiat isu TBC. Pemahaman yang baik terkait penyakit TBC dan besaran masalah kesehatan akibat TBC akan melandasi apa dan mengapa KMP perlu melakukan gerakan dan upaya penemuan kasus, pencegahan dan penularan TBC maupun pendampingan pasien TBC. Secara spesifik, untuk dapat melakukan gerakan yang berpusat pada pasien, maka KMP perlu memiliki pemahaman yang mumpuni terkait hak dan kewajiban pasien TBC. Selain itu, KMP juga perlu memahami bagaimana kondisi stigma dan diskriminasi yang seringkali dihadapi oleh terduga TBC, pasien TBC, keluarga pasien TBC dan mantan pasien TBC (kelompok terdampak TBC).

B. Tujuan

1. Meningkatkan pemahaman peserta terkait informasi TBC.
2. Meningkatkan pemahaman peserta terkait pendekatan yang berpihak pada pasien TBC; hak dan kewajiban pasien TBC serta situasi dan kondisi stigma dan diskriminasi pada kelompok terdampak TBC.
3. Meningkatkan sikap peserta untuk berpihak pada pasien TBC.

C. Kriteria Narasumber

- Wasor Dinas Kesehatan/Merupakan tenaga kesehatan (Petugas TBC) di Puskesmas yang telah mengikuti pelatihan Tuberkulosis atau pelatihan Kader
- Staf SR/SSR/Kader TBC yang telah mengikuti pelatihan Tuberkulosis atau pelatihan Kader
- Narasumber lainnya yang telah mengikuti pelatihan Tuberkulosis/Kader atau Pelatihan Tuberkulosis Bagi Pengelola Program Penanggulangan Tuberkulosis di komunitas

D. Hasil Kegiatan

1. Peserta dapat menjelaskan informasi dasar terkait TBC.
2. Peserta dapat menjelaskan konsep utama dari pendekatan yang berpihak pada pasien TBC, hak dan kewajiban pasien TBC serta memberikan contoh terkait stigma dan diskriminasi kepada kelompok terdampak TBC.
3. Peserta memiliki sikap yang berpihak pada pasien TBC, ditunjukkan dengan komitmen dan keterlibatannya pada kegiatan KMP TBC.

1.2 Keterampilan Komunikasi Efektif dalam Edukasi dan Kampanye TBC serta Memfasilitasi Pertemuan Pemangku Kepentingan

Mengapa Penting?
<ul style="list-style-type: none">• Dalam menjalankan tugas sebagai KMP, maka diperlukan edukasi dan kampanye TBC sebagai upaya promotif dan preventif.• Komunikasi yang efektif dapat menjadi daya ungkit tersampainya pesan dan informasi TBC kepada berbagai sasaran.• KMP memiliki peran untuk advokasi isu TBC sehingga perlu mengadakan kegiatan pertemuan pemangku kepentingan. Dalam hal ini, diperlukan gaya dan cara komunikasi efektif pada pertemuan tersebut.
Pesan Utama
<ul style="list-style-type: none">• Komunikasi efektif pada edukasi dan kampanye TBC terdiri dari persiapan pesan kunci dan media KIE yang sesuai dengan sasaran kegiatan. Indikator komunikasi efektif adalah adanya tanggapan dan kesepahaman Bersama terkait isu TBC.• Proses memfasilitasi pertemuan pemangku kepentingan perlu mengingat peran, potensi kerjasama, keterkaitan dan hubungan antar pemangku kepentingan.• Fasilitasi berarti tidak melakukan perintah langsung pada kelompok masyarakat tetapi melakukan proses mendampingi, membantu, menstimulan dan mengakomodir kebutuhan partisipasi kelompok masyarakat.
Sub Topik
<ol style="list-style-type: none">1) Langkah dan cara melakukan komunikasi efektif dalam edukasi dan kampanye TBC kepada berbagai sasaran di masyarakat/tingkat kecamatan (anak, remaja, dewasa, lansia baik perempuan dan laki-laki).<ol style="list-style-type: none">a. Metode edukasi dan kampanye individu, kelompok dan massalb. Media KIE untuk edukasi dan kampanye isu TBC2) Strategi dan cara memfasilitasi kegiatan pertemuan pemangku kepentingan.
Metode
Ceramah, diskusi dan praktik lapangan.

A. Deskripsi

Dalam rangka implementasi rencana program kerja dari KMP, maka diperlukan berbagai strategi sesuai dengan tipologi kegiatan. Pelatihan #1.2 akan memberikan asupan informasi terkait keterampilan komunikasi efektif dalam edukasi dan mengkampanyekan TBC. Penyusunan pesan kunci, media KIE dan strategi edukasi akan diinformasikan pada pelatihan ini. Secara khusus, anggota KMP juga dapat berperan dalam memfasilitasi pertemuan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, pelatihan #1.2 menjadi penting dilakukan agar memberikan informasi yang komprehensif untuk dapat melakukan implementasi program secara strategis sesuai tujuan dan kebutuhan.

B. Tujuan

1. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terkait strategi dan cara komunikasi efektif dalam edukasi dan kampanye TBC berbagai sasaran.
2. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terkait strategi dan cara fasilitasi kegiatan pertemuan pemangku kepentingan.
3. Menghasilkan usulan rencana kegiatan edukasi dan kampanye TBC.

C. Kriteria Narasumber

- Praktisi komunikasi atau fasilitator dalam pengorganisasian masyarakat atau orang yang berpengalaman dalam melakukan proses edukasi dan kampanye pada suatu isu (akan lebih baik jika pernah berpengalaman pada tingkat desa)
- Memiliki pengalaman pendampingan dan penyuluhan Kesehatan (akan lebih baik jika spesifik pada isu TBC)
- Memiliki pengalaman melakukan proses fasilitasi atau audiensi kepada pemangku kepentingan (akan lebih baik jika pernah berpengalaman pada tingkat kecamatan).

D. Hasil Kegiatan

1. Peserta dapat menjelaskan informasi terkait strategi dan cara komunikasi efektif dalam edukasi dan kampanye TBC berbagai sasaran.
2. Peserta dapat memahami dan mempraktikkan cara fasilitasi kegiatan pertemuan pemangku kepentingan.
3. Adanya usulan rencana kegiatan edukasi dan kampanye TBC.

E. Template Keluaran

Rencana Edukasi dan Kampanye TBC

No.	Jenis Kegiatan	Topik	Metode dan Media KIE	Sasaran dan Jumlah Sasaran	Waktu Kegiatan	Lokasi	Pihak Terlibat	RTL Kegiatan
1.								
2.								

Tabel 4. Template Rencana Edukasi dan Kampanye TBC

1.3 Penemuan Kasus dan Pendampingan Pasien TBC

Mengapa Penting?
<ul style="list-style-type: none">• Salah satu peran masyarakat dalam penanggulangan TBC adalah dengan melakukan upaya penemuan kasus dan pendampingan pasien TBC.• KMP dapat melakukan daya ungkit untuk keberhasilan upaya penemuan dan pendampingan pasien TBC. Hal ini dapat dilakukan dengan upaya penyediaan sistem penguat dan pemungkin dalam mendukung rangkaian kegiatan penemuan dan pendampingan pasien TBC.• Untuk dapat melakukan perannya, maka KMP perlu memahami bagaimana rangkaian penemuan kasus dan pendampingan pasien TBC yang dilakukan oleh kader TBC.
Pesan Utama
TBC bisa disembuhkan, Obat TBC gratis dan berkualitas tersedia di Puskesmas.
Sub Topik
<ol style="list-style-type: none">1) Penemuan kasus, investigasi kontak, rujukan pengobatan TBC ke layanan kesehatan (PKM/RS/Klinik)2) Pendampingan pasien TBC
Metode
Ceramah, diskusi dan praktik lapangan.

A. Deskripsi

Untuk dapat menanggulangi TBC telah digalakkan upaya Temukan TBC, Obati Sampai Sembuh (TOSS TBC). Gerakan ini diharapkan dapat sebanyaknya menemukan pasien TBC agar dapat melakukan proses pengobatan sampai sembuh. Dengan adanya proses pendampingan pengobatan juga diharapkan akan memutus mata rantai penularan TBC. Sehingga pada akhirnya pasien TBC dapat sembuh dan tidak ada lagi kasus baru.

Upaya penemuan kasus TBC dilakukan secara aktif dan pasif intensif. Untuk penemuan kasus secara aktif dilakukan melalui (a) pelacakan dan pemeriksaan kasus kontak oleh tenaga kesehatan dan kader kesehatan; (b) skrining secara massal terutama pada kelompok rentan dan kelompok berisiko serta (c) skrining pada kondisi situasi khusus. Sedangkan untuk penemuan kasus secara pasif intensif dilakukan melalui pemeriksaan pasien dengan gejala TBC yang datang ke fasilitas pelayanan kesehatan dan terintegrasi dengan pelayanan kesehatan lainnya.

Setelah pasien terkonfirmasi TBC, maka diperlukan proses pengobatan. Yang mana pasien TBC mendapatkan (a) pendampingan dari keluarga, komunitas dan tenaga kesehatan, (b) dukungan psikologis, sosial dan ekonomi yang diberikan oleh pemerintah dan non pemerintah untuk memastikan keberlangsungan pengobatan sampai selesai serta (c) perlindungan terhadap stigma dan diskriminasi terkait penyakitnya.

Dengan begitu, KMP TBC diharapkan dapat secara strategis mendukung upaya penemuan kasus dan pendampingan pasien TBC sesuai prosedur dan pendekatan yang digunakan dalam konteks kesehatan masyarakat. Dukungan KMP diperlukan untuk memungkinkan dan memperkuat proses penemuan dan pendampingan pasien TBC.

B. Tujuan

1. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terkait penemuan kasus, investigasi kontak, rujukan pengobatan TBC ke layanan kesehatan (PKM/RS/Klinik).

2. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terkait pendampingan pasien TBC.
3. Menghasilkan usulan rencana untuk mendukung upaya penemuan kasus dan pendampingan pasien TBC.

C. Kriteria Narasumber

- Wasor Dinas Kesehatan/Merupakan tenaga kesehatan (Petugas TBC) di Puskesmas yang telah mengikuti pelatihan Tuberkulosis atau pelatihan Kader
- Staf SR/SSR/Kader TBC yang telah mengikuti pelatihan Tuberkulosis atau pelatihan Kader
- Narasumber lainnya yang telah mengikuti pelatihan Tuberkulosis/Kader atau Pelatihan Tuberkulosis Bagi Pengelola Program Penanggulangan Tuberkulosis di komunitas

D. Hasil Kegiatan

1. Peserta dapat memahami dan mempraktikkan cara penemuan kasus, investigasi kontak, rujukan pengobatan TBC ke layanan kesehatan (PKM/RS/Klinik).
2. Peserta dapat menjelaskan informasi terkait pendampingan pasien TBC.
3. Adanya usulan rencana untuk mendukung upaya penemuan kasus dan pendampingan pasien TBC.

E. Template Keluaran

Rencana Dukungan KMP dalam Penemuan dan Pendampingan Kasus TBC

No.	Jenis Kegiatan	Tujuan	Kontribusi	Metode	Sasaran dan Jumlah Sasaran	Waktu Kegiatan	Pihak Terlibat
1.							
2.							

Tabel 5. Template Rencana Dukungan KMP dalam Penemuan dan Pendampingan Kasus TBC

Keterkaitan dengan Materi Pelatihan 2

Pada materi pelatihan #1, KMP sudah memiliki pemahaman terkait informasi TBC, melakukan teknik komunikasi edukasi TBC dan bagaimana peran komunitas dalam kerangka penemuan kasus dan pendampingan pasien TBC. Untuk tahap perencanaan program yang lebih detail dan persiapan implementasi program, maka diperlukan peningkatan kapasitas terkait strategi dan bagaimana strategi tersebut dapat sesuai dan menjawab kebutuhan dari masalah dan tantangan yang ada. Oleh karena itu, materi selanjutnya pada Pelatihan #2 adalah **Pengorganisasian dan Pemberdayaan Masyarakat serta Keterampilan Komunikasi Efektif dalam Edukasi dan Kampanye TBC dan Memfasilitasi Pertemuan Pemangku Kepentingan.**

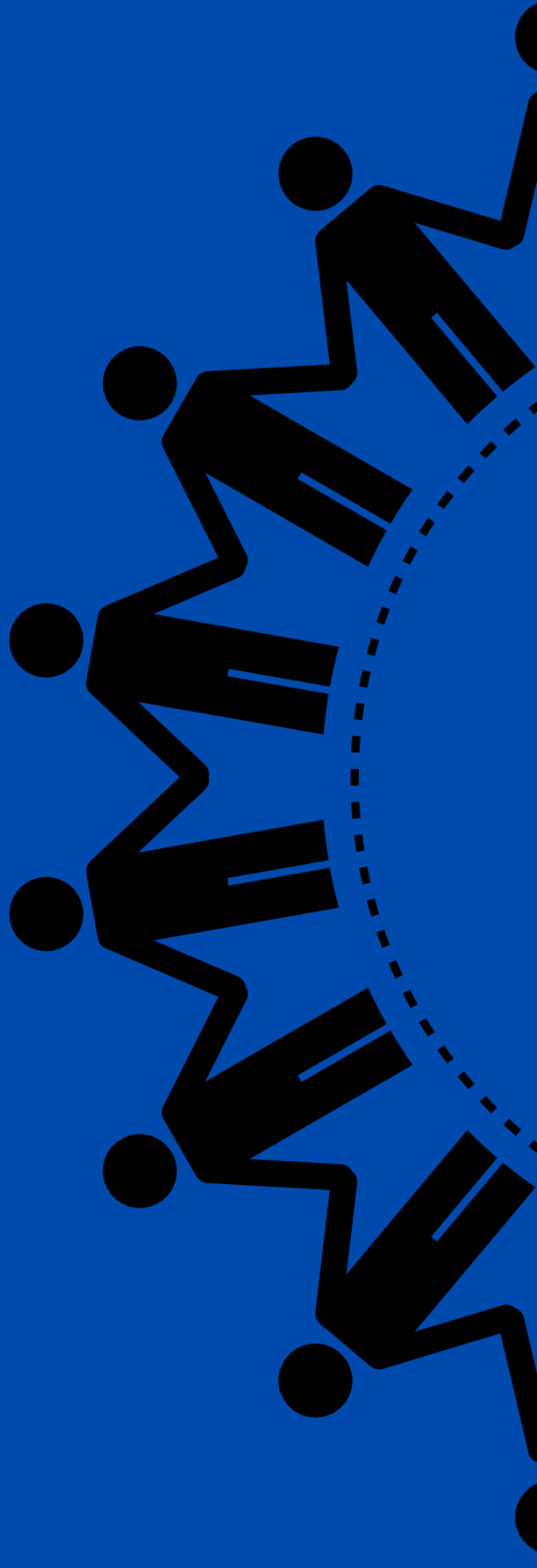


Pelatihan 2

2.1 Isu terkait Tuberkulosis

2.2 Perencanaan,
Implementasi dan Monitoring
Evaluasi Program TBC

2.3 Pengorganisasian dan
Pemberdayaan Masyarakat



2.1 Isu terkait Tuberkulosis

Mengapa Penting?
<ul style="list-style-type: none">• TBC sebagai penyakit menular berkaitan erat dengan kondisi sosial-ekonomi pasien serta menyebabkan kerentanan terhadap penyakit lainnya maupun sebagai penyakit komorbid. KMP TBC perlu memahami hal tersebut untuk dapat sensitif terhadap kebutuhan pasien.• Isu TBC perlu disuarakan oleh pihak komunitas sehingga terdapat upaya kolaborasi lintas sektor dan isu. Hal ini akan memberikan perspektif yang lebih luas bagi KMP TBC dalam melaikan upaya penanggulangan TBC berbasis masyarakat.
Pesan Utama
Penanggulangan TBC perlu diupayakan dengan penyelesaian masalah penyerta sehingga terdapat sistem pendukung dan pemungkin bagi pencegahan, pengobatan TBC. Oleh karena itu, KMP TBC perlu memahami isu-isu berkaitan dengan tantangan yang dihadapi pasien TBC.
Sub Topik
<ol style="list-style-type: none">1) TBC dan kaitannya dengan malnutrisi2) TBC dan kaitannya dengan sanitasi buruk3) TBC dan kaitannya dengan stigma dan diskriminasi serta permasalahan gender4) TBC dan kaitannya dengan layanan TBC ramah pasien5) TBC dan penyakit komorbid lainnya (TB-Diabetes, TB-HIV)6) Upaya-upaya yang dapat membantu proses penyembuhan dan penanggulangan TBC
Metode
Ceramah, diskusi dan praktik lapangan.

A. Deskripsi

KMP memiliki peran untuk dapat mengupayakan penanggulangan TBC berbasis masyarakat. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan adanya program kerja yang bersifat komplementer dari yang telah disediakan oleh pemerintah. Sebagaimana mandat dari Pasal 29 Peraturan Presiden No.67 tahun 2021 tentang penanggulangan TBC, diketahui bahwa untuk dapat mendukung program penanggulangan TBC terdapat 5 peran serta masyarakat yang tertuang pada pasal 29, diantaranya adalah

- (1) Menyelenggarakan kegiatan penanggulangan TBC untuk mendukung upaya yang dilakukan pemerintah pusat dan pemerintah daerah, khususnya yang bersifat promotif, preventif dan rehabilitatif.
- (2) Menyediakan dukungan untuk pasien TBC yang bersifat komplementer.
- (3) Mencegah terjadinya stigma dan diskriminasi terhadap kasus TBC di masyarakat.
- (4) Memberikan masukan dalam penyusunan kebijakan terkait penanggulangan TBC dan
- (5) Membantu melaksanakan mitigasi bersama pemerintah pusat dan pemerintah daerah terhadap dampak psikososial dan ekonomi yang dihadapi pasien TBC RO dan keluarga.

Penyakit TBC merupakan penyakit yang seringkali terkait dengan persoalan sanitasi lingkungan, malnutrisi, dan juga berdampak pada penyakit lainnya seperti diabetes melitus, HIV/AIDS. Secara spesifik, penyakit TBC semakin berisiko dan berat dampaknya jika penderita adalah kelompok rentan seperti lansia, ibu hamil dan anak. Kondisi-kondisi tersebut erat kaitannya dengan kondisi kemiskinan dan adanya kesenjangan isu sosial maupun gender. Hal tersebut akan berkaitan dengan perilaku pencarian pengobatan pasien TBC dan berdampak pada keberhasilan penyembuhan TBC. Oleh karena itu

diperlukan adanya pemahaman terkait tantangan dan kebutuhan pasien TBC dalam proses terdiagnosa TBC hingga proses penyembuhan.

Sebagai identifikasi permasalahan awal, setidaknya terdapat 3 persoalan yakni TB dengan permasalahan gizi, TB dan kaitannya dengan sanitasi lingkungan serta persoalan gender pada TB. Persoalan ini tidak menutup kemungkinan bertambah dan semakin spesifik dengan kondisi dan konteks di setiap wilayah karena berkaitan dengan sosial budaya serta karakteristik yang khas. Selain itu, TBC sebagai penyakit menular juga memiliki keterkaitan dengan penyakit penyerta lain seperti TB-DM, TB-HIV, yang mana hal ini akan menjadikan tambahan beban penyakit. Oleh karena itu diperlukan pelatihan 2.1 untuk dapat memberikan gambaran umum keterkaitan isu TBC.

B. Tujuan

1. Meningkatkan pemahaman peserta mengenai isu dan persoalan yang berkaitan dengan penyakit TBC;
2. Meningkatkan kesadaran peserta terkait adanya tantangan lain dalam upaya penanggulangan TBC;
3. Meningkatkan pemahaman peserta terkait upaya-upaya yang dapat membantu proses penyembuhan dan penanggulangan TBC;
4. Menghasilkan dokumen pemetaan permasalahan terkait pasien TBC di wilayah kecamatan.

C. Kriteria Narasumber

- Wasor Dinas Kesehatan
- Merupakan tenaga kesehatan (Petugas TBC) di Puskesmas yang telah mengikuti pelatihan Tuberkulosis atau pelatihan Kader
- Staf SR/SSR/Kader TBC yang telah mengikuti pelatihan Tuberkulosis atau pelatihan Kader
- Narasumber lainnya yang telah mengikuti pelatihan Tuberkulosis/Kader atau Pelatihan Tuberkulosis Bagi Pengelola Program Penanggulangan Tuberkulosis di Komunitas

D. Hasil Kegiatan

1. Peserta dapat menjelaskan isu dan persoalan yang berkaitan dengan penyakit TBC.
2. Peserta dapat memahami dan merencanakan upaya-upaya yang dapat membantu proses penyembuhan dan penanggulangan TBC.
3. Adanya dokumen pemetaan permasalahan terkait pasien TBC di wilayah kecamatan.

E. Template Keluaran

Pemetaan Permasalahan terkait Pasien TBC di Wilayah Kecamatan

No	Variabel	Rumusan Masalah (5W+1H)
1.	Jumlah pasien TBC berdasarkan jenis kelamin	
2.	Tantangan pasien TBC dalam mengakses layanan kesehatan dan proses pengobatan	
3.	Kondisi rumah dan sanitasi pasien TBC	

No	Variabel	Rumusan Masalah (5W+1H)
4.	Kondisi dan kebutuhan gizi pasien TBC	
5.	Kondisi dan kebutuhan ekonomi pasien TBC	
6.	Penyakit penyerta dan dampaknya pada pengobatan TBC	
7.	Faktor penguat pasien TBC mengakses layanan kesehatan	
8.	Pengalaman stigma dan diskriminasi yang dihadapi pasien TBC	

Tabel 6. Template Pemetaan Permasalahan terkait Pasien TBC di Wilayah Kecamatan

Secara rinci, maka pemetaan masalah tersebut akan melakukan segregasi data berdasarkan jenis kelamin, dan pelaksana perlu membuat analisa gender terhadap akses dan tantangan yang dihadapi pasien TBC, sebagai berikut

Permasalahan gender:		
Aspek	Kondisi yang terjadi pada perempuan	Kondisi yang terjadi pada laki-laki
Akses		
Partisipasi		
Kontrol		
Manfaat		

Tabel 7. Template Analisa Gender

Mapping Permasalahan dan Solusi Alternatif Isu TBC

Lebih lanjut, setelah dipetakan masalahnya maka perlu dilakukan analisa sosial dari permasalahan tersebut dengan menggunakan format berikut:

Masalah	Penyebab Masalah	Dampak	Solusi	Pihak yang dapat terlibat dalam upaya solutif	Peran pihak-pihak tersebut

Tabel 8. Template Mapping Permasalahan dan Solusi Alternatif Isu TBC

2.2 Perencanaan, Implementasi dan Monitoring Evaluasi Program TBC

Mengapa Penting?
<ul style="list-style-type: none">• Untuk dapat menjawab kebutuhan dan tantangan kelompok terdampak TBC, maka KMP TBC perlu menghadirkan usulan program yang efektif dan efisien. Hal ini dapat dilakukan dengan serangkaian proses yang terstruktur yakni dengan membuat alur perencanaan, implementasi dan monitoring evaluasi. Oleh karena itu, KMP TBC perlu untuk mendapatkan pemahaman dan keterampilan manajemen program yang dapat diimplementasikan pada program pelibatan masyarakat dalam penanggulangan TBC.• KMP TBC akan melakukan pengusulan program melalui proposal pada mitra maupun advokasi kebijakan dan anggaran kepada pemangku kepentingan. Untuk dapat memberikan informasi yang komprehensif terkait usulan program yakni mulai dari rencana dan cara mengukur dampak dan hasil dari program, maka diperlukan pemberian informasi terkait cara dan tahapan tersebut.
Pesan Utama
Program pelibatan masyarakat dalam penanggulangan TBC harus dapat menjawab kebutuhan dan tantangan pasien TBC. Hal ini perlu tertuang dalam tahapan perencanaan, implementasi dan monitoring-evaluasi.
Sub Topik
<ol style="list-style-type: none">1) Cara melakukan analisa situasi, <i>mapping</i>, perencanaan dan tujuan program2) Menentukan strategi program yang sesuai dengan tujuan3) Cara menyusun monitoring dan evaluasi, indikator dan cara pengukurannya
Metode
Ceramah, diskusi dan praktik lapangan.

A. Deskripsi

Dalam manajemen program diperlukan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun dokumen dan strategi, mencakup tahap perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi. Dengan skema manajemen program tersebut maka KMP TBC perlu menerapkan pendekatan yang berpusat pada pasien TBC dan dapat menjawab kebutuhan maupun tantangan pasien TBC dalam menghadapi masa pengobatan. Hal ini diharapkan menghasilkan informasi gambaran program yang lebih komprehensif dan utuh untuk dapat dijadikan dokumen acuan kepada mitra dan pemangku kepentingan.

B. Tujuan

1. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terkait cara analisa situasi, tahap perencanaan dan membuat tujuan program.
2. Meningkatkan keterampilan peserta terkait cara menentukan strategi program yang sesuai dengan tujuan.
3. Meningkatkan keterampilan peserta terkait cara menyusun monitoring dan evaluasi, indikator dan cara pengukurannya.
4. Menghasilkan dokumen perencanaan program kerja KMP.

C. Kriteria Narasumber

- Merupakan aktivis CSO yang melakukan program kesehatan maupun program sosial-kesehatan.
- Staf SR/SSR/Kader TBC yang telah mengikuti pelatihan Tuberkulosis atau pelatihan Kader.

D. Hasil Kegiatan

1. Peserta dapat memahami dan mempraktikkan cara analisa situasi, membuat tahapan perencanaan dan tujuan program.
2. Peserta dapat mempraktikkan cara menentukan strategi program yang sesuai dengan tujuan.
3. Peserta dapat menyusun strategi monitoring dan evaluasi, membuat indikator dan cara mengukurnya.
4. Adanya dokumen perencanaan program kerja KMP.

E. Template Keluaran

Program Kerja KMP TBC

Analisa situasi dan kondisi TBC di wilayah (permasalahan utama, tantangan yang dihadapi pasien TBC)	
Solusi untuk menjawab masalah dan tantangan pasien TBC	
Tujuan program	
Kegiatan	
Sasaran	
Strategi implementasi	
Indikator capaian	
Strategi monev	

Tabel 9. Template Program Kerja KMP TBC

2.3 Pengorganisasian dan Pemberdayaan Masyarakat

Mengapa Penting?
<ul style="list-style-type: none">• Dalam menjalankan tugas sebagai KMP, maka diperlukan upaya pengorganisasian masyarakat.• Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu intervensi yang berkelanjutan dengan proses perubahan yang bertahap dan diproyeksikan lebih bertahan lama.• Merupakan peran utama dari organisasi kemasyarakatan.• Menjadi <i>entry point</i> dari pelibatan aktif masyarakat secara sukarela.• Dengan terlibatnya masyarakat setempat dalam isu TBC, maka dapat memberikan sensitisasi persoalan TBC di wilayah setempat serta bagaimana sumbangsih dari masyarakat untuk dapat berkontribusi dalam upaya tersebut.• Merupakan salah satu strategi yang mengupayakan adanya alokasi anggaran isu TBC secara swadaya.
Pesan Utama
KMP dapat menggunakan strategi pengorganisasian dan pemberdayaan masyarakat untuk menjawab tantangan dan kebutuhan orang terdampak TBC agar dapat berdaya secara ekonomi dan status sosialnya dalam proses pengobatan maupun diperkuat dengan pemulihan paska pengobatan.
Sub Topik
<ol style="list-style-type: none">1) Langkah dan cara melakukan pengorganisasian masyarakat.2) Langkah dan cara melakukan pemberdayaan masyarakat.3) Langkah dan cara melakukan pemberdayaan ekonomi kelompok terdampak TBC.
Metode
Ceramah, diskusi dan praktik lapangan.

A. Deskripsi

Dalam rangka implementasi rencana program kerja dari KMP, maka diperlukan berbagai strategi sesuai dengan tipologi kegiatan. Pelatihan #2.3 akan memberikan asupan informasi terkait strategi mengorganisir dan memberdayakan masyarakat. Agar dapat memberdayakan komunitas, maka KMP perlu memiliki kemampuan untuk mengorganisir masyarakat untuk dapat memahami persoalan TBC dan bagaimana upaya kolektif yang dapat diupayakan. Oleh karena itu, pelatihan #2.3 menjadi penting dilakukan agar memberikan informasi yang komprehensif untuk dapat melakukan implementasi program secara strategis sesuai tujuan dan kebutuhan.

B. Tujuan

1. Meningkatkan pemahaman peserta terkait strategi pengorganisasian dan pemberdayaan masyarakat serta pemberdayaan ekonomi kelompok terdampak TBC.
2. Meningkatkan keterampilan peserta terkait cara pengorganisasian dan pemberdayaan masyarakat serta pemberdayaan ekonomi kelompok terdapat TBC.
3. Menghasilkan usulan rencana kegiatan penanggulangan TBC di desa dengan strategi pengorganisasian dan pemberdayaan masyarakat serta pemberdayaan ekonomi kelompok terdapat TBC.

C. Kriteria Narasumber

- SR atau SSR yang sudah mengikuti pelatihan Tuberkulosis Bagi Pengelola Program Penanggulangan Tuberkulosis di Komunitas, Konsorsium Komunitas, 2021

- Memiliki pengalaman dalam mengorganisir kelompok/masyarakat (akan lebih baik jika pernah berpengalaman pada tingkat desa)
- Memiliki pengalaman dalam melakukan pemberdayaan di berbagai isu (akan lebih baik jika pernah memiliki pengalaman di isu Kesehatan, dan spesifik pada isu TBC)

D. Hasil Kegiatan

1. Peserta dapat menjelaskan informasi terkait strategi pengorganisasian dan pemberdayaan masyarakat serta pemberdayaan ekonomi kelompok terdampak TBC.
2. Peserta dapat memahami dan mempraktikkan cara pengorganisasian dan pemberdayaan masyarakat serta pemberdayaan ekonomi kelompok terdapat TBC.
3. Adanya usulan rencana kegiatan penanggulangan TBC di desa dengan strategi pengorganisasian dan pemberdayaan masyarakat serta pemberdayaan ekonomi kelompok terdapat TBC.

E. Template Keluaran

Rencana Pemberdayaan Kelompok Terdampak TBC

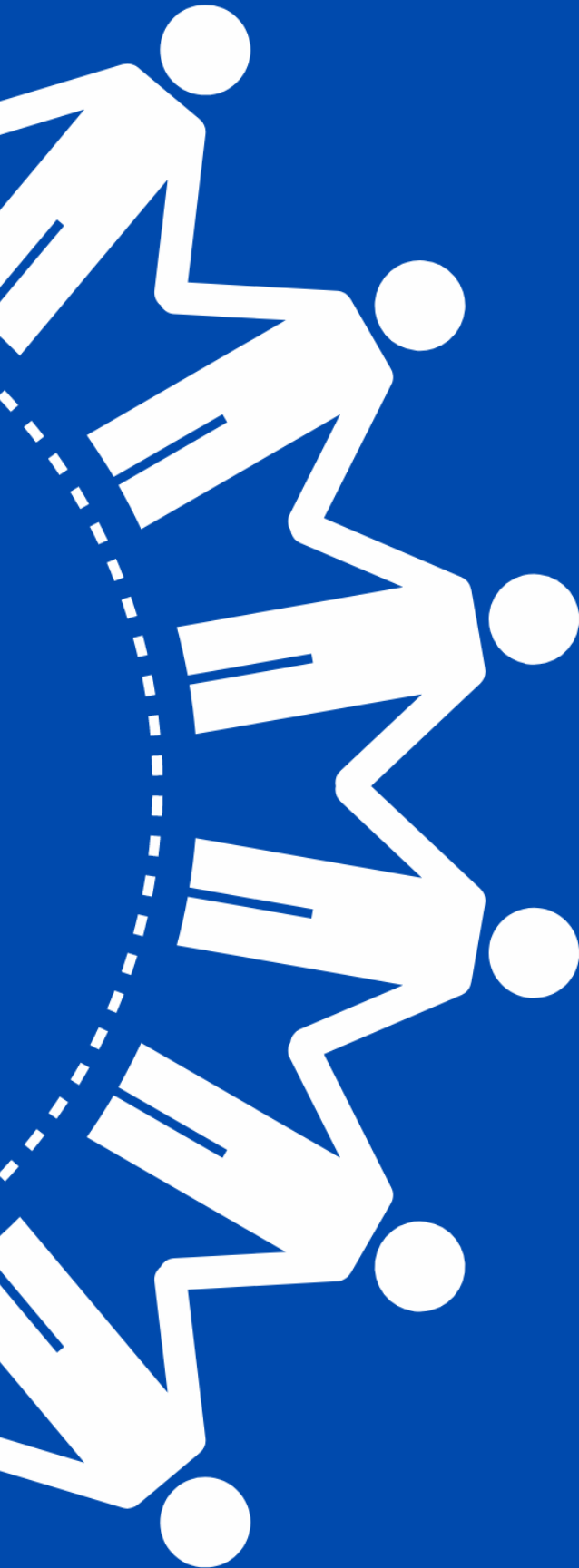
Pernyataan masalah :
 Usulan solusi :
 Nama program :
 Sasaran Utama :
 Tujuan pemberdayaan :

No.	Rangkaian Kegiatan	Sasaran	Tujuan Kegiatan	Waktu Kegiatan	Lokasi	Pihak yang Terlibat	Anggaran
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
dst							

Tabel 10. Template Rencana Pemberdayaan Kelompok Terdampak TBC

Keterkaitan dengan Materi Pelatihan 3

Setelah KMP TBC memiliki pemahaman dan rencana kerja dengan strategi pengorganisasian dan pemberdayaan masyarakat, maka diperlukan strategi penunjang untuk dapat mengimplementasikan program kerja KMP. Program yang telah direncanakan KMP TBC akan menggunakan pendanaan swadaya dan juga bertumpu pada alokasi dana daerah. Untuk dapat merencanakan keberlanjutan keorganisasian dan pendanaan KMP TBC, maka diperlukan peningkatan kapasitas #3 yakni **Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi serta Kemampuan Fundraising.**



Pelatihan 3

3.1 Kepemimpinan dan
Manajemen Organisasi

3.2 Penggalangan Dana
untuk Penanggulangan
TBC Berbasis Masyarakat

3.1 Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi

Mengapa Penting?
<ul style="list-style-type: none">• Untuk dapat melakukan pengembangan organisasi KMP, maka diperlukan pelatihan kepemimpinan dasar. Anggota KMP yang merupakan para pimpinan dan tokoh masyarakat perlu untuk membangun <i>shared vision</i> bersama.• Komitmen berorganisasi menjadi salah satu faktor penguat untuk keberlanjutan KMP.• Manajemen organisasi yang tepat akan menjadikan KMP dapat memiliki sumber daya manusia, sumber daya finansial yang berkelanjutan.
Pesan Utama
Keberlanjutan KMP dalam berupaya menanggulangi TBC dapat diperkuat dengan kepemimpinan dan manajemen organisasi. Keaktifan anggota KMP dapat dikelola dengan pembagian peran dan kegiatan pertemuan berkala.
Sub Topik
<ol style="list-style-type: none">1) Informasi terkait kepemimpinan dan kerja tim, negoisasi dan komunikasi organisasi2) Cara pembuatan proposal kerja sama program tingkat desa/kelurahan, pembuatan administrasi3) Cara pengelolaan keuangan
Metode
Ceramah, diskusi dan praktik lapangan.

A. Deskripsi

KMP TBC sebagai organisasi baru memerlukan aturan dan mekanisme kerja yang perlu disepakati di tingkat internal KMP dan tidak melampaui aturan yang berlaku di wilayah setempat. Selain itu, dengan beragamnya komponen yang terlibat di dalam KMP, maka diperlukan adanya *shared vision* yang diharapkan dapat menjadi acuan dalam berkegiatan. Dalam rangka mempersiapkan keberlanjutan organisasi, maka diperlukan kesepakatan dalam manajemen organisasi serta pengelolaan finansial/keuangan. Oleh karena itu, pelatihan #3.1 diperlukan untuk menjadi penguatan manajemen organisasi bagi KMP TBC.

B. Tujuan

1. Meningkatkan pemahaman peserta terkait kepemimpinan dan kerja tim, negoisasi dan komunikasi organisasi.
2. Meningkatkan keterampilan peserta terkait cara bernegoisasi dan komunikasi organisasi.
3. Meningkatkan keterampilan peserta terkait cara pembuatan proposal kerjasama program di tingkat desa/kelurahan serta pembuatan administrasi.
4. Meningkatkan keterampilan peserta terkait cara pengelolaan keuangan (termasuk perencanaan, pencatatan dan pelaporan keuangan).
5. Menghasilkan kesepakatan dokumen profil organisasi serta peraturan administrasi dan keuangan
6. Menghasilkan dokumen rencana proposal program yang dapat diajukan kepada berbagai pihak.

C. Kriteria Narasumber

- Staf SR/SSR
- Pendamping atau fasilitator desa/pengurus organisasi masyarakat di wilayah sekitar

D. Hasil Kegiatan

1. Peserta dapat menjelaskan informasi terkait kepemimpinan dan kerja tim, negoisasi dan komunikasi organisasi.
2. Peserta dapat memahami dan mempraktikkan cara bernegoisasi dan komunikasi organisasi.
3. Peserta memiliki keterampilan dalam membuat proposal kerjasama program di tingkat desa/kelurahan serta pembuatan administrasi.
4. Peserta memiliki keterampilan dalam cara pengelolaan keuangan (perencanaan, pencatatan dan pelaporan keuangan)
5. Adanya kesepakatan dokumen profil organisasi serta peraturan administrasi dan keuangan.
6. Adanya dokumen rencana proposal program untuk dapat diajukan kepada berbagai pihak.

E. Template Keluaran

Contoh Profil Organisasi

Nama Organisasi:	
Alamat Organisasi:	
Sejarah Pembentukan:	
Legalitas Pembentukan:	
Peran Organisasi:	
Struktur Kepengurusan Organisasi:	
Fungsi dan Peran Divisi:	
Program Kerja:	
<i>Testimoni</i> (Tanggapan Masyarakat, Penerima Manfaat maupun mitra terhadap organisasi)	
Narahubung	

Tabel 11. Tempplate Profil Organisasi

Contoh Proposal Program

Nama Kegiatan	
Latar Belakang	
Tujuan	
Sasaran	
Lokasi	
Bentuk Kegiatan	
Pihak mitra yang dilibatkan	
Keluaran	
Waktu Pelaksanaan	
Anggaran	
Tim Pelaksana	

Tabel 12. Template Proposal Program KMP TBC

3.2 Penggalangan Dana untuk Penanggulangan TBC Berbasis Masyarakat

Mengapa Penting?
<ul style="list-style-type: none">• Secara umum, galang dana dapat dibedakan menjadi galang dana langsung dari unsur masyarakat dan kelompok umum serta menggalang dana dari CSR.• Galang dana yang bersumber dari masyarakat dapat digunakan sebagai metoda penghimpunan sumber daya yang ditujukan secara langsung kepada penerima manfaat (kelompok terdampak TBC).• Galang dana yang bersumber dari CSR dapat digunakan sebagai operasionalisasi program-program KMP yang bersifat promotif dan preventif sesuai kebutuhan kelompok terdampak TBC maupun peningkatan kesadaran masyarakat terkait permasalahan TBC dan bagaimana berpartisipasi menanggulangnya.• Dengan adanya galang dana akan mengaktivasi upaya penyadaran publik, partisipasi masyarakat secara nyata, dapat memberikan bantuan langsung sesuai kebutuhan pasien TBC serta operasionalisasi KMP secara lebih efektif dan berdaya.
Pesan Utama
<i>TBC is everybody business.</i> Penggalangan dana tidak hanya dilihat sebagai upaya pemberian bantuan langsung pada pasien TBC, tetapi juga memberikan ruang untuk menjadikan keterlibatan para pihak dalam mendukung pendanaan dan kebutuhan pasien TBC agar dapat sembuh.
Sub Topik
<ol style="list-style-type: none">1) Perencanaan dan strategi melakukan penggalangan dana (pembuatan kampanye sosial, cara menggalang dana, target serta strategi menghimpun dana).2) Pengelolaan dan prinsip galang dana.3) Distribusi dan pendokumentasian galang dana.
Metode
Ceramah, diskusi dan praktik lapangan.

A. Deskripsi

KMP memiliki peran untuk dapat mengupayakan penanggulangan TBC berbasis masyarakat. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan adanya program kerja yang bersifat komplementer dari yang telah disediakan oleh pemerintah. Sebagaimana mandat dari Pasal 29 Peraturan Presiden No.67 tahun 2021 tentang penanggulangan TBC, diketahui bahwa menyebutkan bahwa peran masyarakat adalah menyediakan dukungan untuk pasien TBC yang bersifat komplementer serta membantu melaksanakan mitigasi bersama pihak pemerintah terhadap dampak psikososial dan ekonomi yang dihadapi pasien TBC (khususnya TBC resisten obat) dan keluarga. Selain mengupayakan sumber pendanaan melalui advokasi anggaran, KMP dapat juga melakukan alternatif strategi melalui penggalangan dana. Terdapat dua upaya galang dana yakni melalui galang dana unsur masyarakat dan CSR. Agar KMP dapat melakukan perencanaan galang dana yang optimal, maka diperlukan pelatihan #3.2 untuk penguatan strategi bagi KMP TBC.

B. Tujuan

1. Meningkatkan pemahaman peserta terkait prinsip galang dana.
2. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terkait perencanaan dan strategi penggalangan dana.
3. Meningkatkan keterampilan peserta terkait pengelolaan, distribusi dan pendokumentasian galang dana.

4. Menghasilkan dokumen rencana penggalangan dana oleh KMP.

C. Kriteria Narasumber

- Staf SR/SSR
- Pendamping atau fasilitator desa/pengurus organisasi masyarakat di wilayah sekitar
- Lembaga filantropi, CSR
- Narasumber ahli lainnya

D. Hasil Kegiatan

1. Peserta dapat menjelaskan informasi terkait prinsip galang dana.
2. Peserta dapat memahami dan mempraktikkan perencanaan dan strategi penggalangan dana.
3. Peserta memiliki keterampilan dalam pengelolaan, distribusi dan pendokumentasian galang dana.
4. Adanya dokumen rencana penggalangan dana oleh KMP.

E. Template Keluaran

Rencana Penggalangan Dana Unsur Masyarakat

Pernyataan Kondisi penerima manfaat	
Latar belakang pentingnya galang dana	
Tujuan galang dana	
Sasaran galang dana (penerima manfaat)	
Target galang dana (jumlah dan pihak yang akan menjadi donatur)	
Bentuk galang dana	
Penghimpunan dana (cara dan strategi)	
Strategi kampanye sosial	
Bentuk distribusi hasil galang dana	
Rencana waktu	
Pihak yang terlibat	
Laporan pertanggung jawaban (pendokumentasian dan akuntabilitas galang dana)	

Tabel 13. Template Rencana Penggalangan Dana Unsur Masyarakat

Rencana Penggalangan Dana melalui CSR

Pernyataan Kondisi TBC di wilayah	
Latar belakang pentingnya galang dana	
Identifikasi CSR potensial	
Identifikasi nilai-nilai perusahaan yang sejalan dengan tujuan galang dana TBC	

Justifikasi pentingnya CSR terlibat dalam galang dana TBC	
Tujuan galang dana	
Peruntukkan hasil galang dana	
Target galang dana	
Bentuk galang dana	
Rencana waktu	
Laporan pertanggung jawaban (pendokumentasian dan akuntabilitas galang dana)	

Tabel 14. Template Rencana Penggalangan Dana melalui CSR

Keterkaitan dengan Materi Pelatihan 4

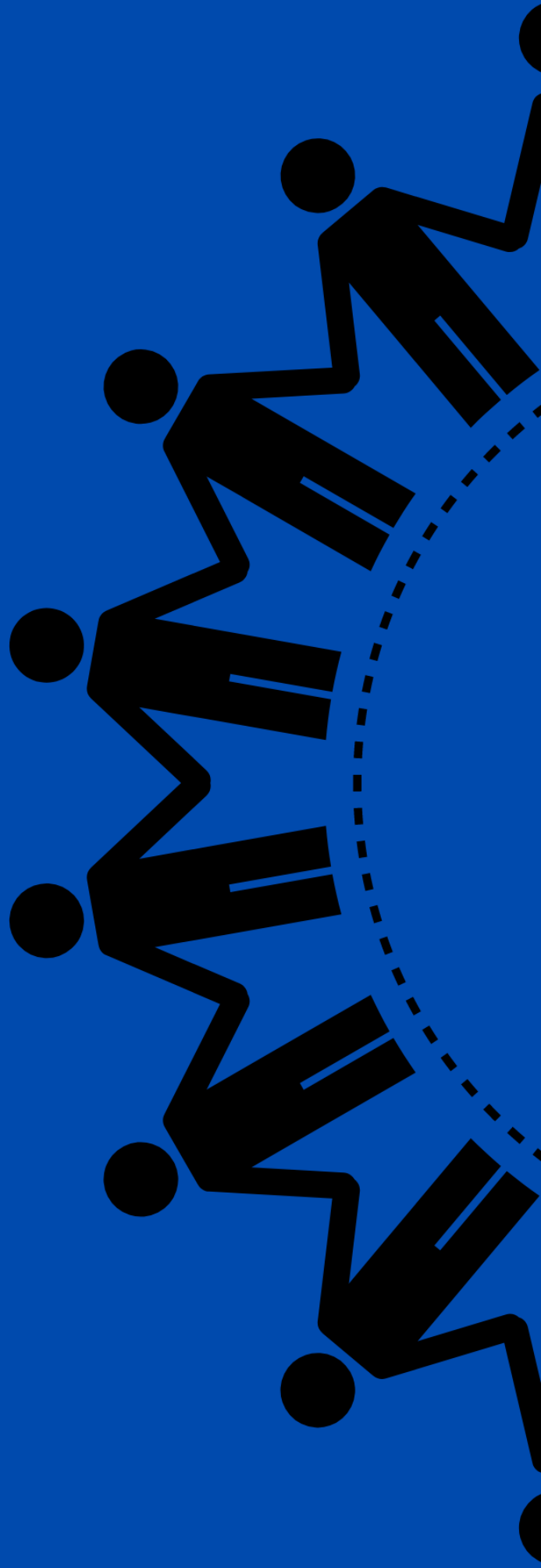
Pada pelatihan #3, KMP TBC memiliki pemahaman terkait bagaimana memiliki jiwa kepemimpinan, memahami proses kerja sebagai tim serta memiliki kemampuan untuk berdaya mencari sumber daya dana. Terdapat beberapa strategi struktural maupun kultural yang dapat dilakukan, salah satu diantaranya adalah fundraising dan *corporate social responsibility* (CSR). Pada upaya pendanaan TBC melalui sumber dana masyarakat dan CSR, maka KMP telah berkontribusi dan mengamalkan pasal 29 Perpres 67/2021. Namun demikian, upaya advokasi terkait ketersediaan alokasi anggaran untuk TBC tetap perlu dipastikan. Hal ini dapat dilakukan melalui advokasi anggaran dan kebijakan. Oleh karena itu, materi selanjutnya adalah berkaitan dengan **Teknik Perubahan Kebijakan dan Anggaran**.

Pelatihan 4

4.1 Teknik Perubahan Kebijakan dan Anggaran

4.2 Musrenbang dan bagaimana KMP bisa terlibat untuk memasukkan program TBC

4.3 Persiapan KMP untuk Terlibat pada Musrenbang 2023



4.1 Teknik Perubahan Kebijakan dan Anggaran

Mengapa Penting?
<ul style="list-style-type: none">• Informasi dasar untuk memahami program TBC dan kebijakan penanggulangan TBC maupun perencanaan dan penganggaran daerah.• Dalam upaya penanggulangan TBC terdapat beberapa kebijakan yang berada di level nasional. Acuan utama kebijakan tersebut adalah Peraturan Presiden Nomor 67 tahun 2021 tentang penanggulangan TBC. Terdapat komitmen dan mandat kebijakan yang perlu diturunkan hingga tingkat daerah. Oleh karena itu, perlu adanya advokasi kebijakan yang dilakukan oleh pihak komunitas.• Untuk menguatkan komitmen Pemerintah Daerah, maka Kementerian Dalam Negeri mengeluarkan Permendagri Nomor 17 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyusunan RKPD tahun 2022. Pada Permendagri disebutkan target penemuan kasus serta target cakupan pengobatan yang menjadi dasar bagi Pemerintah Daerah untuk menyusun rancangan RKPD tahun 2022. Untuk itu, diperlukan upaya mendorong Pemda agar dapat mengimplementasikan mandat dari Perpres dan Permendagri.• Untuk dapat terlibat dalam musrenbang, maka diperlukan pemahaman dan keterampilan advokasi kebijakan dan anggaran.
Pesan Utama
KMP TBC sebagai pihak komunitas memiliki peran untuk dapat memberikan masukan serta memastikan adanya kebijakan dan anggaran yang berpihak pada penanggulangan TBC. Komitmen dari pemangku kepentingan perlu diupayakan untuk program penanggulangan TBC yang berpihak pada pasien.
Sub Topik
<ol style="list-style-type: none">1) Dasar kebijakan terkait TBC dan peraturan perencanaan dan penganggaran daerah2) Pentingnya upaya perubahan kebijakan dan anggaran (dasar advokasi)3) Cara melakukan advokasi peraturan/kebijakan4) Cara melakukan advokasi anggaran5) Merencanakan aktivitas advokasi berbasis kelompok
Metode
Ceramah, diskusi dan praktik lapangan.

A. Deskripsi

Perpres 67/2021 menjadi acuan yang komprehensif dalam membuat supra sistem kebijakan penanggulangan TBC. Sebagaimana yang tertulis pada pasal 2, bahwa Perpres ditujukan untuk menjadikan acuan bagi Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, Pemerintah Desa dan Pemangku Kepentingan dalam melaksanakan penanggulangan TBC. Untuk dapat mendukung program penanggulangan TBC terdapat 5 peran serta masyarakat yang tertuang pada pasal 29, diantaranya adalah memberikan masukan dalam penyusunan kebijakan terkait penanggulangan TBC. Untuk dapat mengimplementasikannya, maka diperlukan pelatihan #4.1 kepada KMP TBC.

B. Tujuan

1. Meningkatkan pemahaman peserta terkait dasar kebijakan TBC dan peraturan perencanaan dan penganggaran daerah.
2. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terkait advokasi kebijakan.
3. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terkait advokasi anggaran.

4. Menghasilkan dokumen pemetaan pemangku kepentingan potensial untuk advokasi kebijakan dan anggaran TBC.
5. Menghasilkan kesepakatan dokumen rencana strategi advokasi kebijakan dan anggaran KMP TBC.

C. Kriteria Narasumber

- Staf SR/SSR
- Pendamping atau fasilitator desa/CSO/Narasumber ahli lainnya.
- Memiliki pengalaman dan terlibat pada perencanaan pembangunan daerah.
- Memiliki pengalaman dalam melakukan advokasi, khususnya advokasi anggaran desa.
- Memiliki pengalaman dalam melakukan pendampingan kelompok pada upaya advokasi, khususnya advokasi anggaran desa.

D. Hasil Kegiatan

1. Peserta dapat menjelaskan informasi terkait dasar kebijakan TBC dan peraturan perencanaan dan penganggaran daerah.
2. Peserta dapat memahami dan mempraktikkan cara melakukan advokasi kebijakan dan anggaran.
3. Peserta dapat melakukan pemetaan pemangku kepentingan potensial untuk advokasi kebijakan dan anggaran TBC.
4. Adanya kesepakatan dokumen rencana strategi advokasi kebijakan dan anggaran KMP TBC.

E. Template Keluaran

Identifikasi daftar pemangku kepentingan untuk mendukung program eliminasi Tuberkulosis

Identifikasi awal

Sektor	Organisasi yang Perlu ditemui	Bidang/ Pihak yang Perlu Ditemui

Tabel 15. Template Identifikasi Awal Pemangku Kepentingan

Matriks Peran dan Perencanaan Keterlibatan Pemangku Kepentingan

No	Pemangku Kepentingan	Tipe Pelibatan/ Peran	Tingkat Ketertarikan/ Perhatian	Tingkat Pengaruh/ Kekuatan	Hubungan	Peran	Kegiatan Pelibatan

Tabel 16. Template Matriks Peran dan Perencanaan Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Strategi/Rencana Kerja Advokasi yang Dapat Dilakukan oleh KMP

Advokasi Kebijakan

Pernyataan masalah/tantangan/kendala terkait kebijakan	
Masalah prioritas	
Data pendukung advokasi	
Acuan kebijakan yang sudah ada	
Pihak mitra dan peran dalam jaringan advokasi	
Strategi membentuk jaringan dan jejaring advokasi (jika diperlukan dan tersedia)	
Tujuan advokasi	
Target advokasi	
Metoda advokasi	
Tools advokasi	
Perubahan (penambahan, pengurangan, revisi) yang diharapkan dari kebijakan	
Dampak perubahan kebijakan	
Langkah atau prakondisi yang diperlukan	
Rencana waktu	
Mekanisme monitoring dan evaluasi	

Tabel 17. Template Strategi/Rencana Kerja Advokasi Kebijakan

Advokasi Anggaran

Pernyataan masalah/tantangan/kendala terkait alokasi anggaran	
Masalah prioritas	
Data ketersediaan anggaran dan yang dibutuhkan	
Acuan kebijakan anggaran yang sudah ada	
Pihak mitra dan peran dalam jaringan advokasi	
Strategi membentuk jaringan dan jejaring advokasi (jika diperlukan dan tersedia)	
Tujuan advokasi	
Target advokasi	
Metoda advokasi	
Tools advokasi	
Perubahan alokasi anggaran dan peruntukkan serta basis kebijakan penyerta	

Dampak ketersediaan alokasi anggaran	
Langkah atau prakondisi yang diperlukan	
Rencana waktu	
Mekanisme monitoring dan evaluasi	

Tabel 18. Template Strategi/Rencana Kerja Advokasi Anggaran

4.2 Musrenbang & Pelibatan KMP Untuk Mengusulkan Program TBC

Mengapa Penting?
<ul style="list-style-type: none"> • Agar KMP memahami prosedur yang diterapkan dalam Musrenbang dan bagaimana dapat terlibat dalam proses pengusulan program. • Melakukan sosialisasi terhadap kehadiran KMP dan sensitisasi isu TBC sebagai isu bersama. • Peluang untuk KMP melakukan realisasi program-program penanggulangan TBC di wilayah setempat. • Proses advokasi KMP TBC untuk dapat mempengaruhi pemerintah setempat terkait pentingnya intervensi penanggulangan TBC. • Sebagai proses advokasi tahapan awal untuk menjamin adanya keberlanjutan kiprah KMP.
Pesan Utama
TBC adalah urusan semua orang (<i>TBC is everybody business</i>), maka KMP TBC hadir untuk menggalang kontribusi semua pihak melalui Musrenbang.
Sub Topik
<ol style="list-style-type: none"> 1) Ruang lingkup Musrenbang 2) Tahapan dan prosedur untuk dapat terlibat dalam Musrenbang 3) Strategi untuk dapat mengusulkan dan teralokasinya program TBC dalam Musrenbang
Metode
Ceramah, diskusi dan praktik.

A. Deskripsi

Musyawarah Rencana Pembangunan seyogyanya menjadi salah satu peluang untuk setiap daerah dalam menyampaikan usulan yang partisipatif dan sesuai kebutuhan. Unsur masyarakat menjadi penting untuk dapat memberikan suara secara *quo-room*. KMP TBC yang baru terbentuk di 20 Kab/Kota perlu untuk mengambil peranan tersebut dalam mengusulkan program-program TBC.

Secara umum, terdapat 2 landasan usulan yakni

1. Permendagri Nomor 17 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyusunan RKPD tahun 2022. Pada Permendagri disebutkan target penemuan kasus serta target cakupan pengobatan yang menjadi dasar bagi Pemerintah Daerah untuk menyusun rancangan RKPD tahun 2022.
2. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI No.7 Tahun 2021 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2022.

B. Tujuan

1. Meningkatkan pengetahuan terkait konsep, tahapan dan prosedur untuk dapat terlibat dalam Musrenbang.
2. Meningkatkan kemampuan untuk menyusun strategi dalam mengusulkan dan terlokasinya program TBC dalam Musrenbang.

C. Kriteria Narasumber

- Petugas kantor kecamatan yang termasuk atau paham dalam urusan tehnik Musrenbang.
- Anggota KMP dari unsur kecamatan (akan lebih baik jika pernah ikut dalam proses Musrenbang).

D. Hasil Kegiatan

1. Peserta dapat menyebutkan konsep dan Menyusun rencana untuk dapat terlibat dalam Musrenbang.
2. Peserta dapat menyusun strategi dalam mengusulkan dan terlokasinya program TBC dalam Musrenbang.

E. Template Keluaran**Rencana dan Program (KMP) Prioritas untuk Diusulkan pada Musrenbang**

No.	Program KMP	Sasaran	Jumlah Sasaran	Dana Alokasi Program	Lokasi	Dampak Bagi Sasaran
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
Dst						

Tabel 19. Template Rencana dan Program Prioritas untuk Usulan Musrenbang

Contoh Usulan Program

Program usulan komunitas direncanakan dapat terbagi dalam empat kategori (opsional) dan atau usulan lainnya yang berasal dari masyarakat:

- **Program usulan untuk pencegahan penularan TBC**

Merupakan program yang diusulkan untuk upaya pencegahan penularan TBC yang terkait dengan pendidikan kesehatan, sanitasi, modifikasi rumah terkait sirkulasi udara, dan gerakan perilaku sehat lainnya yang diusulkan. Hal yang dituju adalah bagaimana agar masyarakat tetap terjaga kesehatan secara individual dan pasien TBC juga bisa hidup sehat serta normal dengan meminimalisir proses penularan TBC. Kesadaran atas pemeriksaan/tes TBC juga perlu diupayakan untuk mengurangi resiko penularan TBC. Untuk dapat mengusulkannya maka terdapat beberapa potensi sumber dana, yaitu dana filantropi, anggaran dana desa (jika dimungkinkan untuk anggaran tahun berjalan atau diusulkan pada proses penganggaran di tahun 2022).

Komponen pada kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada investigasi kasus dan temuan kasus. Berikut adalah kegiatan yang dapat diusulkan sebagai perencanaan KMP TBC pada kategori pencegahan dan penularan TBC:

No	Jenis Kegiatan	Deskripsi singkat	Tujuan	Sasaran
1.	Pertemuan rutin pendampingan KMP TBC	Kegiatan pertemuan KMP TBC sebagai bentuk pendampingan dan peningkatan kapasitas komunitas.	<ul style="list-style-type: none"> - Membentuk forum komunikasi dan koordinasi pelaksanaan program dari KMP. - Pendampingan pada KMP TBC - Peningkatan kapasitas dan keterampilan dari KMP TBC terkait keorganisasian dan edukasi isu TBC 	KMP TBC
2.	Penyuluhan TBC	Kegiatan edukasi oleh KMP TBC kepada masyarakat desa melalui kegiatan-kegiatan di desa, pengajian, forum-forum kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan pengetahuan masyarakat desa terkait penyakit TBC (penularan, pencegahan dan pengobatan TBC) - Penurunan stigma terkait 	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat desa - Pasien TBC - Keluarga pasien TBC

No	Jenis Kegiatan	Deskripsi singkat	Tujuan	Sasaran
		(posyandu, posbindu)	<p>pasien TBC dan keluarga pasien TBC baik dari pasien TBC itu sendiri, keluarga pasien TBC dan masyarakat desa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya pemahaman pemangku kepentingan terhadap isu dan pentingnya penyelesaian masalah TBC di desa 	
3.	Penyebarluasan informasi terkait TBC dengan media kampanye yang sudah tersedia	Melakukan kampanye desa bebas TBC dan bebas stigma TBC melalui media edukasi yang berada di ruang publik desa	Meningkatkan kesadaran masyarakat desa terkait pentingnya penanggulangan TBC melalui kampanye desa bebas TBC dan bebas stigma TBC	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat desa - Pemerintah desa - Organisasi berbasis masyarakat di desa - Tokoh masyarakat - Tokoh adat
4.	Penyebarluasan informasi terkait TBC berbasis sosial budaya	Melakukan kampanye dan edukasi terkait TBC melalui tokoh masyarakat maupun tokoh adat pada pertemuan yang spesifik di desa terkait	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan pelibatan tokoh berpengaruh di desa untuk penanggulangan TBC di desa - Mengintegrasikan pendekatan sosial budaya pada penanggulangan TBC di desa 	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat desa - Organisasi berbasis masyarakat di desa - Kelompok masyarakat agama - Kelompok masyarakat adat
5.	Penilaian awal rumah pasien dan modifikasi rumah pasien TBC	Melakukan penilaian kebutuhan terkait situasi dan kondisi tempat tinggal pasien TBC yang mempengaruhi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi kebutuhan terkait situasi dan kondisi tempat tinggal pasien TBC 	Pasien TBC dan keluarga pasien TBC

No	Jenis Kegiatan	Deskripsi singkat	Tujuan	Sasaran
		proses penularan maupun yang menjadi hambatan bagi pasien TBC untuk dapat sembuh. Hasil penilaian tersebut akan menjadi dasar untuk melakukan modifikasi rumah pasien TBC jika diperlukan.	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisa terkait modifikasi rumah pasien TBC jika diperlukan - Merealisasikan kebutuhan modifikasi rumah pasien TBC 	

Tabel 20. Contoh Program KMP TBC pada Kategori Pencegahan dan Penularan TBC

- **Program usulan komunitas untuk penguatan rujukan dan pengobatan tuntas (TOSS TBC)**

Merupakan program yang diusulkan untuk menguatkan proses rujukan dan pendampingan menelan obat bagi para pasien TBC. Berbagai tantangan yang dihadapi oleh pasien TBC dapat ditanggulangi pada program ini. Sehingga proses rujukan dan pengobatan secara tuntas dapat tercapai. Untuk dapat mengusulkannya maka terdapat beberapa potensi sumber dana, yaitu dana filantropi, anggaran dana desa (jika dimungkinkan untuk anggaran tahun berjalan atau diusulkan pada proses penganggaran di tahun 2022).

Komponen kegiatan pada program ini diharapkan memiliki dampak pada investigasi kontak dan temuan kasus, serta keberhasilan dari proses pengobatan. Berikut adalah kegiatan yang dapat diusulkan sebagai perencanaan KMP TBC pada program penguatan TOSS TBC:

No	Jenis Kegiatan	Deskripsi singkat	Tujuan	Sasaran
1.	Penyuluhan terkait "pengakhiran stigma pasien TBC"	Pendidikan kesehatan terkait hak-hak pasien TBC yang perlu dipenuhi oleh masyarakat desa dan berbagai pihak yang bertanggung jawab.	<ul style="list-style-type: none"> - Penurunan stigma terkait pasien TBC dan keluarga pasien TBC baik dari pasien TBC itu sendiri, keluarga pasien TBC dan masyarakat desa - Meningkatnya pemahaman pemangku kepentingan terhadap hak-hak pasien TBC 	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat desa - Pasien TBC - Keluarga pasien TBC - Pemangku kepentingan di desa
2.	Advokasi dukungan	Kegiatan penilaian terhadap tantangan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi tantangan pasien 	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat desa

No	Jenis Kegiatan	Deskripsi singkat	Tujuan	Sasaran
	transportasi bagi pasien TBC	pasien TBC dalam mengakses layanan kesehatan pada aspek transportasi. Hasil penilaian awal tersebut akan diidentifikasi solusinya dan diupayakan melalui kegiatan advokasi pada pihak yang berkepentingan.	<p>TBC dalam mengakses faskes pada aspek transportasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Advokasi kebutuhan pasien TBC terkait aspek transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah desa - Organisasi berbasis masyarakat di desa - Tokoh masyarakat - Tokoh adat
3.	Pemberian nutrisi dan suplemen bagi pasien TBC	Melakukan penilaian terhadap kebutuhan nutrisi dan suplemen bagi pasien TBC. Hasil penilaian awal itu akan diidentifikasi solusinya dan diupayakan melalui kegiatan advokasi pada pihak yang berkepentingan atau melalui mekanisme lain yang disepakati bersama oleh KMP TBC	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi kebutuhan nutrisi dan suplemen bagi pasien TBC - Memenuhi kebutuhan nutrisi dan suplemen bagi pasien TBC - Advokasi kebutuhan pasien TBC terkait nutrisi dan suplemen 	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat desa - Pemerintah desa - Organisasi berbasis masyarakat di desa - Tokoh masyarakat - Tokoh adat
4.	Sistem cepat tanggap rujukan dan berani deteksi dini suspek TBC	Membuat mekanisme cepat tanggap rujukan dan berani deteksi dini suspek dini yang disepakati bersama antara KMP TBC dengan masyarakat desa dan pemangku kepentingan di desa.	<ul style="list-style-type: none"> - Membentuk mekanisme melalui sistem cepat tanggap rujukan dan berani deteksi dini suspek TBC - Membuat kesepakatan bersama antara KMP TBC terkait sistem cepat tanggap rujukan dan berani deteksi dini suspek TBC 	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat desa - Pemerintah desa - Organisasi berbasis masyarakat di desa - Kelompok masyarakat agama - Kelompok masyarakat adat

No	Jenis Kegiatan	Deskripsi singkat	Tujuan	Sasaran
5.	Mekanisme pelaporan kasus diskriminasi dan stigma TBC	Melakukan pembuatan mekanisme pelaporan jika terjadi kasus diskriminasi dan stigma TBC. Pelaporan ini dapat bekerjasama dengan Lembaga bantuan hukum di tingkat kabupaten/kota.	<ul style="list-style-type: none"> - Menurunkan stigma dan diskriminasi terhadap pasien TBC mulai dari tingkat desa - Memastikan adanya mekanisme pelaporan bagi pasien TBC yang mengalami stigma dan diskriminasi - Melindungi hak-hak pasien TBC dan keluarga pasien TBC 	<ul style="list-style-type: none"> - Pasien TBC - Keluarga Pasien TBC - Masyarakat desa - Organisasi bantuan hukum di Kab/Kota
6.	Advokasi kesejahteraan kader TBC	Melakukan advokasi terhadap pemenuhan kesejahteraan kader TBC terkait <i>reward</i> dan peningkatan kapasitas kader TBC dalam melakukan pendampingan pasien TBC dan melakukan pencarian suspek TBC.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengusakan pemenuhan kesejahteraan kader TBC - Mengadvokasikan kebutuhan peningkatan kapasitas pasien TBC 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah desa, Pemangku kepentingan Kab/Kota: Dinas Sosial dan Dinas Kesehatan

Tabel 21. Contoh Program KMP TBC pada Kategori Penguatan Rujukan dan Pengobatan Tuntas

- **Program usulan komunitas untuk peningkatan kapasitas dalam penguatan ekonomi keluarga pasien TBC dan mantan pasien TBC**

Merupakan program yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan/dampak ekonomi dari para pasien dan mantan pasien. Diharapkan akan ada pemberdayaan ekonomi melalui wirausaha maupun jenis usaha lainnya yang dimungkinkan. Potensi sumber dana untuk program ini adalah anggaran dana desa dan peningkatan kapasitas dari dinas Kab/kota setempat, dana filantropi, Untuk dapat memulai proses inisiasi tersebut, maka dapat dimulai dari pemberian modal berupa alat/uang stimulan maupun peningkatan kapasitas melalui pelatihan keterampilan usaha dari pemerintah dinas kab/kota setempat.

Komponen kegiatan dari program ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dari kelompok terdampak TBC dan juga proses pengobatan yang dilalui. Berikut adalah

kegiatan yang dapat diusulkan sebagai perencanaan KMP TBC pada peningkatan kapasitas dan penguatan ekonomi keluarga pasien TBC dan mantan pasien TBC:

No	Jenis Kegiatan	Deskripsi singkat	Tujuan	Sasaran
1.	Pelatihan kewirausahaan	Merupakan peningkatan kapasitas pasien TBC, keluarga pasien TBC maupun mantan pasien TBC terkait prinsip dan cara melakukan kewirausahaan.	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan pemahaman peserta terkait tahapan melakukan wirausaha - Menumbuhkan inisiasi adanya wirausaha di tingkat desa - Menumbuhkan inisiasi lapangan kerja dari dan untuk mantan pasien TBC atau pasien TBC 	<ul style="list-style-type: none"> - Pasien TBC - Keluarga pasien TBC - Mantan pasien TBC
2.	Pembentukan kelompok usaha keluarga pasien TBC dan mantan pasien TBC	Melakukan pengorganisasian mantan pasien TBC yang ingin berwirausaha dalam sebuah kelompok usaha.	<ul style="list-style-type: none"> - Membentuk kelompok usaha mantan pasien TBC - Memberdayakan mantan pasien TBC dalam produktivitas wirausaha 	<ul style="list-style-type: none"> - Keluarga pasien TBC - Mantan pasien TBC
3.	Pemberian modal usaha	Melakukan identifikasi terkait ketertarikan pasien TBC maupun mantan pasien TBC terkait kewirausahaan dan melakukan pencarian dana/kerjasama berupa modal usaha dalam bentuk barang, jasa maupun uang secara fisik yang akan diberikan kepada pasien TBC dan atau mantan pasien TBC dalam rangka modal usaha.	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan sumber/modal berupa dana/barang untuk modal usaha kewirausahaan mantan pasien TBC 	<ul style="list-style-type: none"> - Pasien TBC - Keluarga pasien TBC - Mantan pasien TBC

No	Jenis Kegiatan	Deskripsi singkat	Tujuan	Sasaran
4.	Pembukaan akses pasar kewirausahaan	Memberikan akses dan ruang bagi pasien TBC, keluarga pasien TBC dan mantan pasien TBC untuk dapat dikenal produknya dan dipromosikan melalui akses yang dimiliki desa.	<ul style="list-style-type: none"> - Menemukan mitra bisnis para pasien TBC, Keluarga pasien TBC dan mantan Pasien TBC - Memasarkan produk dari wirausaha pasien TBC, keluarga pasien TBC dan mantan pasien TBC 	<ul style="list-style-type: none"> - Pasien TBC - Keluarga pasien TBC - Mantan pasien TBC
5.	Pelatihan keterampilan	Merupakan peningkatan kapasitas pasien TBC, keluarga pasien TBC maupun mantan pasien TBC terkait keterampilan kerja spesifik yang diharapkan maupun yang ingin dikembangkan.	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan keterampilan peserta untuk persiapan bekerja maupun kegiatan produktivitas ekonomi lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Pasien TBC - Keluarga pasien TBC - Mantan pasien TBC

Tabel 22. Contoh Program KMP TBC pada Kategori Penguatan Ekonomi Keluarga Pasien TBC & Mantan Pasien TBC

- **Program inisiatif usulan komunitas untuk menyelesaikan tantangan spesifik di kecamatan dan desa.**

Merupakan program inisiatif yang tidak masuk dalam ketiga kategori diatas dan dapat diusulkan untuk menyelesaikan tantangan spesifik di kecamatan dan desa.

Potensi sumber dana: anggaran dana desa dan peningkatan kapasitas dari dinas Kab/kota setempat, dana filantropi.

4.3 Strategi Pelibatan Komunitas Peduli TBC pada Musrenbang 2023

Mengapa Penting?
<ul style="list-style-type: none">• Proses perencanaan dan penganggaran dilakukan selama satu tahun, mulai dari Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) dari Januari sampai proses penetapan APBD pada desember setiap tahunnya. Salah satu isu penting dalam proses tersebut adalah terkait konteks partisipasi dan substansi dari rencana tersebut untuk dapat mengakomodir permasalahan dan kebutuhan dari masyarakat rentan.• KMP TBC diharapkan dapat berpartisipasi pada Musrenbang kecamatan untuk memberikan usulan terkait program penanggulangan TBC sebagai kesepakatan prioritas usulan masalah yang akan dibawa/diusung di Musrenbang kab/kota.• KMP TB telah mempersiapkan informasi terkait permasalahan TBC dan rencana program usulan. Hal ini dapat menjadi bahan advokasi untuk dapat diinformasikan pada forum musrenbang kecamatan.• Berdasarkan alur waktu, musrenbang kecamatan akan dilaksanakan pada february-maret setiap tahunnya, sehingga proses penyusunan strategi pelibatan KMP dalam Musrenbang 2023 perlu dilakukan pada awal tahun (januari). Sehingga perencanaan program yang telah diusulkan dapat tepat sasaran dan disepakati oleh forum musrenbang kecamatan.
Pesan Utama
KMP TBC melakukan advokasi anggaran program penanggulangan TBC melalui forum musrenbang kecamatan. Untuk dapat memenuhi target dan tujuan, maka KMP dapat menyusun strategi pelibatan KMP dalam musrenbang kecamatan.
Sub Topik
<ol style="list-style-type: none">1) Usulan program prioritas untuk Musrenbang 20232) Strategi KMP terlibat dalam Musrenbang 2023
Metode
Ceramah, diskusi dan praktik lapangan.

A. Deskripsi

Musrenbang kecamatan merupakan forum musyawarah tahunan para pemangku kepentingan di tingkat kecamatan untuk mendapatkan masukan mengenai kegiatan prioritas pembangunan yang didasarkan pada masukan dari hasil Musrenbang kelurahan, serta menyepakati rencana kegiatan lintas kelurahan di kecamatan yang bersangkutan. Masukan itu sekaligus sebagai dasar penyusunan Rencana Pembangunan Kecamatan yang akandiajukan kepada SKPD yang berwewenang sebagai dasar penyusunan Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah pada tahun berikutnya. Oleh karena itu, Musrenbang menjadi pertemuan yang strategis dalam mengusulkan program penanggulangan TBC dari unsur masyarakat. KMP perlu memprioritaskan program kerja yang akan diusulkan pada Musrenbang Kecamatan. Lebih lanjut, perlu juga diupayakan strategi agar usulan KMP dapat diterima dan diakomodir sebagai kesepakatan forum.

B. Tujuan

1. Menyepakati usulan program prioritas untuk musrenbang 2023
2. Adanya kesepakatan strategi KMP untuk dapat terlibat aktif dan substantif pada Musrenbang 2023.

C. Kriteria Narasumber

- Petugas kantor kecamatan yang termasuk atau paham dalam urusan tehnik Musrenbang

- Anggota KMP dari unsur kecamatan (akan lebih baik jika pernah ikut dalam proses Musrenbang)

D. Hasil Kegiatan

1. Adanya dokumen usulan program prioritas untuk musrenbang 2023
2. Adanya dokumen strategi KMP untuk dapat terlibat aktif dan substantif pada Musrenbang 2023.



TBC KOMUNITAS

 @tbc.komunitas

 TBC Komunitas

 tbckomunitas.id

**KOMUNITAS BERDAYA
AKHIRI TBC DI INDONESIA**

